

Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin dan Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Asam Urat Masyarakat di RT 39 RW 12 Kelurahan Fatululi Tahun 2019

Irene Clemensia Bulu

J. Adisucipto Penfui- Kupang. Telp : (0.380) 8800256

Fax (0.380) 8800256

³ Jurusan Analis Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Kupang

e-mail : rensyirene@gmail.com

Abstrak

Penyakit asam urat atau biasa dikenal sebagai gout arthritis sebagai salah satu penyakit degeneratif merupakan suatu penyakit yang diakibatkan karena penimbunan kristal monosodium urat didalam tubuh. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Kupang prevalensi penyakit sendi dan sistem otot mencapai 6,2%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara usia, jenis kelamin, dan indeks massa tubuh dengan kadar asam urat darah pada masyarakat yang tinggal di RT 39 RW 12 Kelurahan Fatululi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel berdasarkan accidental sampling serta pengumpulan data dengan wawancara mengenai TB, BB, usia dan pengambilan sampel darah. Penelitian ini menggunakan uji Chi square (nilai $\alpha=0.05$). Hasil korelasi koefisien kontigensi dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh hasil untuk usia (nilai $p= 0,852$), untuk jenis kelamin (nilai $p= 0,434$), dan untuk indeks massa tubuh (nilai $p=0,007$). Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dan jenis kelamin dengan asam urat sedangkan indeks massa tubuh mempunyai hubungan yang bermakna dimana $0.007<0,05$.

Kata Kunci: Umur, Jenis Kelamin, IMT, Kadar Asam Urat Darah

Abstract

Gout or commonly known as gout arthritis as a degenerative disease is a disease caused by the accumulation of monosodium urate crystals in the body. Based on data from the Kupang City Health Service, the prevalence of joint and muscular disease reaches 6.2%. This study aims to determine the relationship between age, sex, and body mass index with blood uric acid levels in people who live in RT 39 RW 12 Kelurahan Fatululi. This type of research uses a cross sectional approach. Sampling is based on accidental sampling and data collection by interviewing TB, BB, age and blood sampling. This study used the Chi square test (value $\alpha = 0.05$). The results of the contingency coefficient correlation with the significance level of 0.05 were obtained for age (p value = 0.852), for gender (p value = 0.434), and for body mass index (p value = 0.007). There was no significant relationship between age and sex with gout while the body mass index had a significant relationship where $0.007 < 0.05$.

Keywords: Age, Gender, BMI, Blood Uric Acid Levels

PENDAHULUAN

Perkembangan penyakit penyebab kematian utama di negara berkembang telah

bergeser dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Salah satu jenis penyakit tidak menular tersebut adalah penyakit bawaan atau penyakit degeneratif. Penyakit asam urat atau biasa dikenal sebagai gout arthritis sebagai salah satu penyakit degeneratif merupakan suatu penyakit yang diakibatkan karena penimbunan kristal monosodium urat didalam tubuh. Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti perasaan nyeri di daerah persendian dan sering disertai timbulnya rasa nyeri yang teramat sangat bagi penderitanya. Penyebab penumpukan kristal di daerah tersebut diakibatkan tingginya kadar asam urat dalam darah (¹¹Yenrina dkk, 2014).

Prevalensi untuk penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan yaitu sebesar 11,9 % dan berdasarkan gejala sebesar 24,7 %. Menurut data kesehatan Kota Kupang tahun 2015 mengatakan bahwa dari 10 penyakit terbanyak di Kota Kupang, asam urat termasuk didalamnya dimana pada data tersebut menyatakan bahwa penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat sebesar 6,2% (¹²Dinkes kota kupang, 2015). Kelurahan Fatululi terletak di Kecamatan Oebobo Kupang. Data penduduk di kelurahan Fatululi sebanyak 20.098 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 4.122 kepala keluarga. Rukun warga (RW) 12 merupakan salah satu RW yang masuk dalam wilayah Kelurahan Fatululi yang terdiri dari 2 RT yaitu RT 39 dan RT 40 dengan jumlah jiwa sebanyak 428 orang, laki-laki berjumlah 230 orang dan perempuan berjumlah 198 orang. Rukun Tetangga (RT) 39 merupakan RT yang lebih banyak warganya dibandingkan dengan RT 40. Dimana untuk jumlah orang dewasa ≥ 40 tahun sebanyak 118 orang terhitung laki-laki berjumlah 60 orang dan perempuan berjumlah

58 orang.

Dari beberapa percakapan singkat dengan beberapa masyarakat yang sudah memasuki usia lanjut bahwa banyak dari mereka yang mengeluhkan beberapa gejala seperti asam urat dimana pada bagian persendian terasa ngilu, asam-asam, dan terkadang pada persendian jari kaki dan tangan susah digerakkan. Bahkan gejala lainnya seperti pembengkakkan pada daerah-daerah tersebut. Dan ketika dikonfirmasi lebih lanjut tindakan apa yang mereka lakukan ketika merasakan gejala-gejala seperti yang dipaparkan diatas, mereka mengatakan bahwa gejala tersebut adalah hal yang lumrah seiring bertambahnya usia.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, dan Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Asam Urat Masyarakat di Wilayah RT 39 RW 12 Kelurahan Fatululi Tahun 2019"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu observasional analitik dengan desain cross sectional atau studi potong lintang. Penelitian ini dilakukan di RT 39 RW 12 Kelurahan Fatululi tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019- Mei 2019. Populasi yaitu seluruh masyarakat yang masuk dalam kriteria inklusi.

Sampel yang digunakan adalah darah kapiler dengan pemeriksaan menggunakan metode POCT serta teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling. Alat dan bahan yang digunakan adalah autocheck, autoklik, darah kapiler, stick asam urat, lancet, kapas alkohol, kapas kering, handscoen dan masker.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Hubungan antara Usia dengan kadar asam urat masyarakat yang tinggal di RT 39 RW 12 Kelurahan Fatululi

Umur	Kadar Asam Urat Darah				Total	Signifikan
	Abnormal		Normal			
	n	%	n	%		
40-45 tahun	2	4.0	7	14.0	9	18.0
46- 50 tahun	4	8.0	10	20.0	14	28.0
51- 55 tahun	4	8.0	7	14.0	11	22.0
56-60 tahun	6	12.0	10	20.0	16	32.0
Jumlah	16		34	68.0	50	100.0

Keterangan : n = jumlah

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik koefisien kontingensi pada aplikasi SPSS dapat diketahui bahwa hubungan antara usia dan jenis kelamin mempunyai nilai signifikan $0.852 > 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kadar asam urat masyarakat yang tinggal di RT 39 RW 12 Kelurahan Fatululi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Jlli dkk (2016) Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin Dan Indeks

Massa Tubuh Dengan Kadar Asam Urat Darah pada Masyarakat yang Datang Berkunjung Di Puskesmas Paniki Bawah Kota Manadomenunjukkan bahwa proporsi responden yang berumur >40 tahun lebih banyak yang memiliki kadar asam urat darah yang tinggi yaitu sebanyak 132 responden (69,8%) dibandingkan dengan responden yang berumur ≤ 40 tahun yaitu 57 responden (30,2%). Data hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,001$ ($p \leq 0,05$) (³Jlli, 2016)

Tabel 4.2 Hubungan antara jenis kelamin dengan kadar asam urat masyarakat yang tinggal di RT 39 RW 12 Kelurahan Fatululi

Jenis Kelamin	Kadar Asam Urat				Total		Signifikan
	Abnormal		Normal				
	n	%	n	%	n	%	
Pria	7	14,0	11	22,0	18	36,0	0,434
Wanita	9		23		32	64,0	
Jumlah	16		34		50	100,0	

Keterangan : n = Jumlah

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan kadar asam urat darah pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa proporsi responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Dari hasil olah data tersebut diperoleh nilai signifikan antara jenis kelamin dengan kadar asam urat darah $0.434 > 0.05$ yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara ke 2 variabel tersebut.

Hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyoningsih (2009) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperurisemia pada pasien rawat jalan RSUP Dr. Kariadi Semarang yang menyatakan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hiperurisemia dengan nilai $p= 0,003$ (⁴Setyoningsih, 2009)

Tabel 4.3 Hubungan antara Indeks Massa Tubuh dengan kadar asam urat masyarakat yang tinggal di RT 39 RW 12 Kelurahan Fatululi

Indeks Massa Tubuh	Kadar asam urat						Signifikan
	Abnormal		Normal		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Normal	6	37,5	26	76,5	32	64,0	0,007
Obesitas	10	62,5	8	23,5	18	36,0	
Jumlah	16	32,0	34	68	50	100,0	

Keterangan : n = jumlah

Hasil analisis hubungan indeks massa tubuh dengan kadar asam urat darah masyarakat RT 39 RW 12 Kelurahan Fatululi bahwa proporsi responden yang obesitas lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang memiliki indeks massa tubuh normal yaitu 32 (64.0%) responden dengan 18 (36.0%) responden. Dan dari hasil analisis menggunakan uji chi-square dengan koefisien kontingensi untuk melihat hubungan antara dua variabel diperoleh nilai signifikan $0.007 < 0.05$.

yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara indeks massa tubuh dengan kadar asam urat masyarakat RT 39 RW 12 Kelurahan Fatululi.

Penelitian yang sama juga yang dilakukan oleh Jlli dkk (2016) dengan judul hubungan antara umur, jenis kelamin dan indeks massa tubuh dengan kadar asam urat darah pada masyarakat yang datang berkunjung di puskesmas paniki bawah kota manado dengan nilai $p=0,000$ (^[5] Jlli dkk, 2016)

KESIMPULAN

1. Gambaran kadar asam urat masyarakat RT 39 RW 12 Kelurahan Fatululi adalah cenderung sedikit dimana dari jumlah responden 50 orang yang menderita hiperurisemia berjumlah 15 orang atau sebesar 30%.
2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan kadar asam urat darah masyarakat yang tinggal di wilayah RT 39 RW 12 Kelurahan Fatululi.

3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kadar asam urat darah masyarakat yang tinggal di wilayah RT 39 RW 12 Kelurahan Fatululi.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara indeks massa tubuh dengan kadar asam urat darah masyarakat yang tinggal di wilayah RT 39 RW 12 Kelurahan Fatululi.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya
Saran peneliti untuk peneliti selanjutnya yaitu agar peneliti selanjutnya melakukan pemeriksaan asam urat dengan metode yang lebih spesifik seperti *Enzymatic Photometric* serta lebih memperluas usia yang diteliti dan lebih memperbanyak jumlah variabel serta menggunakan desain penelitian yang lain.
2. Bagi masyarakat RT 39 RW 12 Kelurahan Fatululi
Peneliti mengharapkan agar masyarakat dapat menerima informasi tentang asam urat ini dengan baik, dan bagi masyarakat yang sudah memiliki kadar asam urat tinggi untuk dapat mengendalikan faktor-faktor resiko yang meningkatkan kadar asam urat.
Masyarakat diharapkan dapat menerapkan pola hidup sehat yaitu dengan mengatur pola makan terutama membatasi makanan

yang mengandung kadar purin tinggi seperti jeroan, kacang-kacangan, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- ^[1]Yenrina dkk, 2014, *Diet Sehat untuk Penderita Asam Urat*. Jakarta: Penebar Swadaya
- ^[2]Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2015, Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2015: Kupang
- ^[3]Jlli dkk ., 2016, Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Asam Urat Darah Pada Masyarakat Yang Datang Berkunjung Di Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi. Sulawesi.
- ^[4]Setyoningsih, R, 2009, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperurisemia Pada Pasien Rawat Jalan RSUP Dr. Kariadi Semarang